

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Rendah di SD Sumberadi 1 Mlati

Orin Permatasari¹, Heru Purnomo²

Universitas PGRI Yogyakarta¹, Universitas PGRI Yogyakarta²

Email: orinpermatasari814@gmail.com¹, herupurnomo@upy.ac.id²

Abstract:

This study aims to analyze factors influencing the learning motivation of lower-grade students at SD Sumberadi 1. The research explores aspects such as lack of focus, indifference to assignments, dominance of extrinsic motivation, unengaging teaching methods, limited parental support, peer influence, and an unfavorable classroom atmosphere. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through in-depth interviews involving two teachers from lower and upper grades. Thematic analysis identified the main factors affecting motivation and strategies applied by teachers. Results show that extrinsic motivation dominates student behavior. Influencing factors include the classroom environment, teaching approaches, and parental involvement. To boost motivation, teachers employed educational games, appreciation, and concrete learning media. The study highlights the importance of collaboration between schools and parents in creating a supportive atmosphere at school and home. These findings are expected to provide insights and recommendations to improve students' motivation through more effective and holistic educational practices.

Keyword: *Learning motivation, lower-grade students, teaching strategies parental involvement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Tahap ini menjadi momen krusial ketika siswa mulai membangun kebiasaan belajar yang akan memengaruhi capaian mereka di jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan dasar juga berfungsi sebagai tahap awal dalam membangun kemampuan kognitif, sosial, dan emosional siswa (Utomo et al., 2022). Kemampuan tersebut menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan dasar sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan secara efektif.

Pembelajaran di sekolah dasar, metode yang digunakan masih sering berpusat pada guru atau dikenal sebagai Teacher Centered Learning. Guru berperan sebagai pemberi materi utama, sementara siswa hanya menerima informasi secara pasif melalui aktivitas seperti mendengarkan, mencatat, dan menghafal. (Rosidah, 2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran seperti ini dapat mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. (Mujahida & Rus'an, 2019) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran seperti ini dapat menjadi faktor yang menyebabkan siswa menjadi pasif, takut menyampaikan pendapat, tidak bisa berpikir kritis, dan menjadi tidak produktif. Akibatnya, motivasi belajar siswa pun

cenderung menurun karena mereka tidak merasa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar juga ditemukan di SD Sumberadi 1, terutama pada siswa kelas rendah. Siswa menunjukkan kecenderungan untuk hanya aktif jika didorong oleh guru atau orang tua, serta kurang menunjukkan inisiatif dalam belajar mandiri. Mereka mudah merasa bosan saat pelajaran berlangsung, sering kali tidak fokus, dan tampak kurang antusias dalam berpartisipasi aktif di kelas. Dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa hanya merespons jika diarahkan, dan tampak enggan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Hal ini menunjukkan lemahnya motivasi intrinsik yang seharusnya tumbuh dari dalam diri siswa. (Petkov & Rogers, 2019) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik generasi saat ini dapat membuat siswa kehilangan minat untuk belajar. Selain itu, (Saleh et al., 2023) serta (Indriani & Yunus, 2021b) menambahkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar cenderung berasal dari dorongan luar, bukan dari dalam diri mereka sendiri (motivasi intrinsik). Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan akan berdampak pada menurunnya pencapaian akademik, serta melemahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Tidak hanya dari pihak sekolah, permasalahan juga muncul dari minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk membantu anaknya belajar, atau kurang memahami pentingnya peran mereka dalam proses pendidikan anak. Sebagian besar siswa mengaku jarang mendapatkan dukungan belajar di rumah, baik berupa pendampingan mengerjakan tugas maupun pemberian motivasi secara emosional. Padahal, keterlibatan orang tua sangat penting untuk membangun motivasi belajar yang stabil dan berkelanjutan. (Zulparis et al., 2021 menegaskan bahwa dukungan orang tua dapat memperkuat rasa percaya diri dan semangat belajar anak. (Asfiyah, 2020) juga menyatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab moral untuk ikut membimbing anak dalam pembelajaran sehari-hari, baik secara langsung maupun melalui penciptaan lingkungan rumah yang mendukung. Ketidakhadiran dukungan ini membuat anak merasa kurang dihargai dan kehilangan dorongan untuk terus berusaha dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa kelas rendah di SD Sumberadi 1. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas I dan II serta guru kelas yang mengajar pada tingkat tersebut, yang dipilih secara purposive sesuai dengan kriteria keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan variasi motivasi belajar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi guru dan siswa, sedangkan observasi digunakan untuk melihat langsung interaksi dan suasana belajar di kelas. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi terbuka. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola-pola yang menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengungkapkan berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa kelas rendah di SD Sumberadi 1. Berdasarkan wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama, yaitu peran guru, lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, dan karakteristik individu siswa.

Pertama, peran guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang menggunakan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan media visual, mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Ramadhani & Septikasari, 2024) penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bisa meningkatkan minat siswa untuk belajar. Media pembelajaran bagian dari satu diantara elemen penting yang dapat mendukung peningkatan minat belajar siswa. Namun, beberapa guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang bersifat teacher-centered, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk belajar.

Kedua, lingkungan sekolah yang kondusif turut berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan fisik, seperti kebersihan ruang kelas dan ketersediaan fasilitas pembelajaran, sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Selain itu,

dukungan dari teman sebaya juga memengaruhi semangat siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki hubungan baik dengan teman-temannya cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

Ketiga, keterlibatan orang tua menjadi faktor eksternal yang sangat penting. Orang tua yang aktif memberikan dorongan, mendampingi anak belajar di rumah, dan menunjukkan apresiasi terhadap prestasi anak mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua sering kali menunjukkan kurangnya minat belajar dan sulit mencapai target pembelajaran yang diharapkan.

Keempat, karakteristik individu siswa juga memainkan peran kunci. Siswa dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan percaya diri cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang mudah merasa bosan atau menghadapi kesulitan dalam memahami materi sering kali menunjukkan penurunan semangat belajar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas rendah merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menggapai kesuksesan atau bisa juga kegagalan dalam menyelesaikan banyaknya tugas yang baik (Wijayanti et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan bagi siswa.

Pembahasan

A. Motivasi Belajar

Banyak pakar yang merumuskan definisi motivasi sesuai dengan kajian yang diperdalamnya. Rumusannya beraneka ragam, susuai dengan sudut pandang dan kajian perspektif bidang telahnya. Mustika (2021) menegaskan juga bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, baik yang positif maupun yang negatif. Dengan demikian pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mennggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar dia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi ini sangatlah penting karena merupakan salah satu faktor dalam menggerakkan diri untuk melakukan sesuatu yang dia minati.

Motivasi belajar merupakan aspek penting yang menjadi dasar dalam keberhasilan siswa di dunia pendidikan, terutama pada tingkat dasar. Pada fase ini, siswa berada dalam

tahap kritis pembentukan kebiasaan belajar yang akan memengaruhi pola mereka di masa depan. Menurut Tabi'in (2016) motivasi belajar merupakan salah satu elemen kunci yang menentukan keberhasilan siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar. Pada jenjang ini, siswa sedang berada dalam tahap awal pembentukan kebiasaan belajar yang akan memengaruhi pola belajar mereka di masa depan. Motivasi menjadi penggerak utama yang mendorong siswa untuk tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi selama proses belajar berlangsung (Rista & Ariyanto, 2018). Motivasi yang kuat memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran, mengembangkan rasa percaya diri, dan mencapai hasil belajar yang optimal (Rahman, 2017).

Disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang bersifat multidimensi, melibatkan aspek internal dan eksternal, yang memengaruhi individu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong awal, tetapi juga sebagai penguat yang membantu siswa bertahan dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Faktor-faktor seperti rasa ingin tahu, penghargaan, dukungan sosial, dan lingkungan belajar yang kondusif saling berinteraksi untuk membentuk motivasi siswa. Pemahaman terhadap konsep ini menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan dasar, karena pada tahap ini siswa sedang membangun fondasi kebiasaan dan sikap belajar yang akan berpengaruh pada masa depan mereka. Guru, orang tua, dan komunitas sekolah perlu bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang mendukung tumbuhnya motivasi belajar. Dengan motivasi yang baik, siswa tidak hanya mencapai keberhasilan akademik tetapi juga berkembang secara sosial dan emosional, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan menyeluruh.

B. Peran Guru dalam Motivasi Belajar

Guru dalam proses pendidikan, memiliki peran sentral sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa. Guru memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran, strategi mengajar, dan interaksi mereka dengan siswa. Rosidah (2018) menekankan pentingnya pergeseran dari metode *teacher-centered* ke *student-centered* untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Strategi mengajar yang kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau permainan edukatif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong rasa ingin tahu mereka. Selain itu,

kemampuan guru untuk memberikan penghargaan, umpan balik positif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sangat penting untuk memotivasi siswa (Saputra, 2018).

Guru yang memahami kebutuhan individu siswa dan mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dapat membantu siswa merasa diterima dan dihargai, yang pada akhirnya memperkuat motivasi intrinsik mereka. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa. Tabi'in (2016) menegaskan bahwa terjadinya motivasi belajar seorang anak didik salah satunya adalah berasal dari peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pemberi contoh budi pekerti yang luhur.

Secara keseluruhan, peran guru dalam membangun motivasi belajar tidak hanya terfokus pada metode mengajar, tetapi juga pada kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan terbuka akan membuat siswa merasa dihargai, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan memberdayakan siswa untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, guru dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa. Pembelajaran yang relevan, memberi ruang bagi eksplorasi minat siswa, serta memberi umpan balik yang positif dan konstruktif, juga berkontribusi pada pengembangan motivasi belajar yang berkelanjutan.

C. Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar

Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendukung akademik, tetapi juga sebagai model bagi anak dalam membangun sikap positif terhadap belajar. Menurut Desryani & Mustika (2022), sikap orang tua yang menghargai pentingnya pendidikan dan menunjukkan minat terhadap kemajuan belajar anak dapat menjadi sumber inspirasi bagi mereka. Menurut Pristiwi et al. (2022), anak-anak cenderung meniru kebiasaan orang tua, termasuk dalam hal disiplin belajar dan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah. Selain itu, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak memungkinkan orang tua untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan aspirasi anak, sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua tidak

hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu membangun karakter anak yang lebih mandiri dan percaya diri dalam menghadapi proses belajar.

Peran orang tua sebagai pendorong (motivator), motivasi adalah daya pengerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (instrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, sedangkan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri misalnya orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat (Amalia et al., 2021). Orang tua yang selalu memberikan perhatian secara aktif, selalu berusaha melibatkan diri dalam hidup anak misalnya mengenal kesulitan-kesulitan yang dialami anak, mendengarkan apa yang ingin ia bicarakan, membantu anak ketika anak tersebut sedang mendapatkan masalah dalam hidupnya serta memotivasi kegiatan sekolahnya (Rohmaningsih & Baihaqi, 2024). Oleh karena itu, walaupun dalam hal yang kita anggap sepele ternyata penting bagi orang tua menciptakan tindakan yang mencerminkan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus kepada anak.

Peran orang tua sebagai fasilitator sangat penting untuk mendukung proses belajar anak. Selain memastikan kebutuhan pokok anak terpenuhi, orang tua juga perlu menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas seperti ruang belajar yang nyaman, meja, kursi, penerangan yang baik, alat tulis, buku-buku pendukung, dan media pembelajaran lainnya membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Arsam (2021), ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan anak dapat meningkatkan konsentrasi dan efisiensi belajar. Lebih dari itu, orang tua juga dapat memberikan akses ke sumber belajar digital, seperti internet atau perangkat teknologi, untuk memperluas wawasan anak. Dengan adanya fasilitas yang memadai, anak merasa lebih dihargai dan didukung, sehingga semangat belajar mereka pun semakin meningkat. Peran orang tua sebagai pembimbing, orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya (Thalib & Istiqamah, 2021).

Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Diantara berbagai pendekatan yang ada, pola asuh demokratis menonjol sebagai salah satu metode yang paling efektif dalam mendidik anak. Pola asuh ini tidak hanya mengutamakan keseimbangan antara kasih sayang dan kedisiplinan, tetapi juga mendorong anak untuk mengembangkan tanggung jawab dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru (Septia Nagara et al., 2018). Pola asuh demokratis merupakan

pola asuh yang sangat dianjurkan untuk dalam mendidik anak karena dengan menggunakan pola asuh ini anak akan diajarkan cara bertanggung jawab, serta lebih dapat menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan baru, dapat bersikap fleksibel, dapat menguasai diri, mau menghargai dan menerima saran, kritik serta pendapat dari orang lain, bersikap aktif serta stabil (Emda, 2018).

D. Pengaruh Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk motivasi belajar siswa. Tidak hanya terbatas pada suasana kelas, berbagai aspek seperti hubungan antara siswa dan guru, fasilitas sekolah, hingga budaya akademik yang diterapkan turut memberikan dampak signifikan. Guru yang ramah dan mendukung menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Fasilitas sekolah yang memadai, seperti ruang kelas yang bersih, perpustakaan yang lengkap, dan akses ke teknologi pembelajaran, juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa (Kustandi & Darmawan, 2020). Selain itu, budaya akademik yang menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja keras, dan penghargaan atas prestasi menjadi pendorong utama dalam meningkatkan motivasi belajar. Lingkungan sekolah yang sehat, baik secara fisik maupun emosional, berfungsi sebagai tempat yang optimal bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi dan meraih keberhasilan dalam Pendidikan (Dewi & Yuniarsih, 2020).

Lingkungan sekolah juga berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan aspek sosial dan emosional siswa, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Interaksi dengan teman sebaya memberikan peluang bagi siswa untuk belajar bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan positif yang dapat mendukung keberhasilan akademik (Sumardi et al., 2022). Selain itu, program ekstrakurikuler yang beragam, seperti klub seni, olahraga, atau sains, memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri. Menurut Nurfadhillah (2021), sekolah yang mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan beragam membantu siswa merasa diterima, terlibat, dan termotivasi untuk berprestasi. Kebijakan sekolah yang mendorong penghargaan atas usaha, bukan hanya hasil, juga dapat menumbuhkan semangat belajar yang berkelanjutan.

Dengan demikian, lingkungan sekolah yang dikelola secara optimal tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga perkembangan holistik siswa.

Struktur dan aturan sekolah juga memainkan peranan signifikan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Sekolah yang memiliki aturan jelas, konsisten, dan adil memberikan rasa keteraturan bagi siswa, yang pada akhirnya membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut penelitian dari Kurniawan (2016), sekolah yang menerapkan kebijakan disiplin dengan pendekatan edukatif, seperti memberikan pengertian tentang konsekuensi tindakan, mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk menaati aturan, tetapi juga memahami nilai-nilai yang mendasarinya, seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab.

E. Faktor Individu Siswa

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh karakteristik individu siswa, seperti minat belajar, kebutuhan akan penghargaan, dan kecenderungan terhadap motivasi intrinsik atau ekstrinsik. Samsudin (2020), mengungkapkan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik cenderung lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka didorong oleh rasa ingin tahu atau tujuan pribadi. Disisi lain, siswa dengan motivasi ekstrinsik lebih banyak bergantung pada faktor luar, seperti hadiah atau pengakuan dari orang lain. Pemahaman tentang perbedaan individu ini penting untuk merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Karakteristik individu siswa, seperti kepribadian, gaya belajar, dan kemampuan berpikir kritis, juga memengaruhi bagaimana mereka merespons proses pembelajaran. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dan pandangan positif terhadap kemampuan mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Menurut Nisa (2018), keyakinan diri ini sering kali dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, baik dalam bentuk keberhasilan maupun dukungan yang mereka terima dari lingkungan. Dengan membangun suasana belajar yang menguatkan kepercayaan diri, siswa akan lebih terbuka untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran.

Selain itu, regulasi diri memainkan peranan penting dalam motivasi belajar siswa. Regulasi diri melibatkan kemampuan siswa untuk menetapkan tujuan, memantau kemajuan, dan mengatur strategi belajar mereka secara mandiri. Siswa yang mampu mengelola waktu dan emosi mereka dengan baik cenderung memiliki tingkat motivasi

yang lebih tinggi. Penelitian dari Rista & Ariyanto (2018) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan regulasi diri yang baik lebih mampu mempertahankan motivasi mereka meskipun menghadapi kesulitan atau kegagalan. Oleh karena itu, mendukung pengembangan regulasi diri siswa melalui bimbingan dan pelatihan adalah langkah penting dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Faktor individu lainnya adalah minat terhadap mata pelajaran tertentu. Minat yang tinggi pada suatu subjek membuat siswa lebih termotivasi untuk mempelajari dan mengeksplorasi materi lebih jauh. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme mereka dalam menyelesaikan tugas atau mencari sumber belajar tambahan. Menurut Rahman (2017), minat belajar sering kali dipengaruhi oleh pengalaman awal siswa dengan subjek tersebut, termasuk cara guru menyampaikan materi dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperkenalkan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan relevan untuk membangun minat siswa.

Akhirnya, kebutuhan siswa akan penghargaan dan pengakuan juga tidak dapat diabaikan. Penghargaan tidak selalu dalam bentuk hadiah materi, tetapi juga apresiasi verbal, seperti pujian atau pengakuan atas usaha dan pencapaian mereka. Menurut Sandi et al. (2021), siswa yang merasa dihargai atas kerja keras mereka akan lebih termotivasi untuk terus berusaha. Kombinasi antara motivasi intrinsik, regulasi diri, minat belajar, dan kebutuhan akan penghargaan membentuk dasar motivasi belajar yang kuat, memungkinkan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa kelas rendah di SD Sumberadi 1, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, seperti minat belajar, rasa percaya diri, dan rasa ingin tahu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, terutama ketika didukung oleh metode pengajaran yang inovatif dan menyenangkan. Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik melalui penggunaan alat peraga, permainan edukatif, dan teknologi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, dukungan dari orang tua dalam bentuk pendampingan belajar di rumah serta lingkungan keluarga yang positif turut menjadi pendorong penting dalam menumbuhkan

semangat belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif dengan fasilitas yang memadai juga memperkuat motivasi belajar anak-anak pada jenjang sekolah dasar.

Sejalan dengan simpulan tersebut, saran yang dapat diajukan antara lain agar guru terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah, seperti pendekatan berbasis proyek sederhana atau gamifikasi. Sekolah juga perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan, guna menciptakan sinergi dalam mendukung proses belajar anak. Orang tua diharapkan dapat lebih aktif menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah serta memberikan dorongan moral yang positif. Selain itu, sekolah disarankan untuk terus menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung, serta menyelenggarakan pelatihan guru dalam hal inovasi pembelajaran. Untuk pengembangan keilmuan, peneliti selanjutnya disarankan melakukan kajian yang lebih mendalam terkait hubungan antara faktor psikologis siswa, seperti kecemasan atau kepercayaan diri, dengan motivasi belajar, serta mempertimbangkan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran kontribusi masing-masing faktor secara lebih terukur. Upaya peningkatan motivasi belajar siswa idealnya dilakukan secara holistik melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah agar tercipta lingkungan belajar yang lebih mendukung dan efektif di tingkat pendidikan dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, I. R., & Fathurohman. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1271–1280. <https://doi.org/10.47492/JIP.V1I4.782>
- Amalia, I. R., Khamdun, & Fathurohman, I. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1271–1280. <https://doi.org/10.47492/JIP.V1I4.782>
- Arsam. (2012). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Komunika*, 6(1), 146762. <https://doi.org/10.24090/KOM.V6I1.2012.PP>
- Asfiyah, W. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak. *Edification Journal*, 2(2), 37–50. <https://doi.org/10.37092/EJ.V1I2.135>
- Desryani, D., & Mustika, D. (2022). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1252–1259. <https://www.neliti.com/publications/446189/>

- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.17509/JPM.V5I1.25846>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.22373/LJ.V5I2.2838>
- Fahmi Imron, I., Yuliani Dhian Puspitarini, I., & Budi Susilo Eksan, M. (2017). Penerapan Creative Problem Solving (CPS) Dan Ideal Problem Solving (IPS) Berbasis Pengalaman Langsung (Experiencing) Ditinjau Dari Motivasi Dan Gaya Belajar Mahasiswa. *Premiere Educandum*, 7(01), 69–75. <https://doi.org/10.25273/PE.V7I01.1319>
- Holte, J. E., Endres, R. J., Besser, D., & Dunston, D. (2020). The Influence of Active, Passive, and Mixed Classroom Activities on Student Motivation. *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings*, 2020-June. <https://doi.org/10.18260/1-2--35342>
- Indriani, I. (Indriani), & Yunus, A. K. (Abd). (2021a). Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 125–133. <https://www.neliti.com/publications/439281/>
- Indriani, & Yunus, A. K. (2021). Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 125–133. <https://www.neliti.com/publications/439281/>
- Kurniawan, R. (2016). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3). <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/3169>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Yustika, M. (2022). *Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Melalui Peran Orang Tua*. 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1869>
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=cCTyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=media+pembelajaran&ots=0P6qwS7GEA&sig=6VLT5SFTlImVI5i->
- Maisaroh, S. K., & Septikasari, Z. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Konkret Dalam Pembelajaran Ipa Kelas 2 Materi Perubahan Wujud Benda di Sd N

Krapyak Wetan. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 10(8), 91–100.
<https://doi.org/10.9644/SINDORO.V10I8.9330>

Ma'ruf, A. H., Syafi'i, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503–514.
<https://doi.org/10.31980/MOSHARAF.A.V8I3.585>

Masni, H., Hutabarat, Z. S., & Rahmawati, R. (2024). *Lingkungan Sekolah, Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa dalam Menganalisis Hasil Belajar Siswa*.
<https://repository.penerbiteureka.com/publications/569116/>

Mayasari, A., Pujasari, W., Arifudin, O., & Sabili, S. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/JT.V2I2.303>

Mujahida, & Rus'an. (2019). Analisis Perbandingan Teacher Centered Dan Learner Centered. *Scolae*, 2(2), 323–331. <https://www.neliti.com/publications/322133/>

Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361–372. <https://doi.org/10.53299/JPPI.V1I2.105>

Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II, 1–9.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/viewFile/370/355>

Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN* (R. Awahita, Ed.; pp. 6–67). CV Jejak.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=zPQ4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=jenis+media+pembelajaran&ots=LSMd2vR6&sig=86qifGFD7yAHXJUEs_Xa7SdsEN4&redir_esc=y#v=onepage&q=jenis%20media%20pembelajaran&f=false

Petkov, M., & Rogers, G. E. (2019). Using Gaming to Motivate Today's Technology-Dependent Students. *Journal of STEM Teacher Education*, 48(1), 7–12.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.9498>

Putri, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108.
<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I5.1279>

- Rahman, S. (2017). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0).
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Ramadhani, B. A., & Septikasari, Z. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas 6 Sd Muhammadiyah Senggotan. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 9(10), 61–70.
<https://doi.org/10.9644/SINDORO.V9I10.8677>
- Rista, K., & Ariyanto, E. A. (2018). Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal AbdiKarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 1(2), 2. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/abdiKarya/article/view/2076>
- Rohmaningsih, Y., & Baihaqi, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(1), 105–111.
<https://doi.org/10.70376/JERP.V2I1.96>
- Rosidah, R. (2018). Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning By Doing. *QAWWAM*, 12(1), 1–17.
<https://doi.org/10.20414/QAWWAM.V12I1.748>
- Saleh, M. S. (M.), Syahruddin, S. (Syahruddin), Saleh, M. S. (Muh.), Azis, I. (Ilham), & Sahabuddin, S. (Sahabuddin). (2023). Media Pembelajaran. *Eureka Media Aksara*, 1–77. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/563021/>
- Samsudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar. *Eduprof*, 2(2), 376678.
<https://doi.org/10.47453/EDUPROF.V2I2.38>
- Sandi, A. L. (Annisa), Amirudin, A. (Amirudin), & Sitika, A. J. (Achmad). (2021). Peranan Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Daring Pendidikan Agama Islam di SDN Sindangmulya IV Cibarusah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 265–274. <https://doi.org/10.29303/JIPP.V6I2.217>
- Saputra, E. (Edy). (2018). Melihat Motivasi Belajar Matematika Siswa dari Kompetensi Guru Selama Pembelajaran. *Jurnal As-Salam*, 2(2), 60–67. <https://doi.org/10.37249/AS-SALAM.V2I2.34>
- Septia Nagara, E., Hasyim, A., & Thoha, M. (2014). Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi, Aktivitas terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Studi Sosial*, 2(3), 40983. <https://www.neliti.com/publications/40983/>

- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Sumardi, W. P., Sabillah, B. M., Khaedar, Muh., & Jusmawati, J. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 35–48. <https://doi.org/10.24256/KELOLA.V7I1.2378>
- Sumiati. (2018). Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Tarbawi*, 3(02), 145–164. <https://doi.org/10.26618/JTW.V3I02.1599>
- Tabi'in, A. (2016). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu. *Al-Thariqah*, 1(2), 156–171. <https://www.neliti.com/publications/195160/>
- Thalib, A., & Istiqamah, N. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 83–92. <https://doi.org/10.32529/GLASSER.V5I2.1048>
- Tri Yuliana A, Hidayah N, Ligya Radjah C, Artikel Abstrak I. Panduan Pelatihan dengan Strategi Belajar Terstruktur untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMA [Internet]. Available from: <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp>
- Utomo, H. B., Sari, A. T. R., & Valensia, E. V. (2022). Penyuluhan Kegiatan Parenting Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 76–85. <https://doi.org/10.53621/JIPPMAS.V2I1.126>
- Wijayanti, L. D. A., Purnomo, H., & Septikasari, Z. (2024). Studi Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas 3. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 62–67. <https://doi.org/10.56842/PENDIKDAS.V5I2.296>
- Zulparis, Z., Mubarok, M., & Iskandar, B. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 188. <https://doi.org/10.23887/JJPGSD.V9I1.33292>
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I3.889>